

## **Penguatan Nilai Kemanusiaan melalui Kegiatan Donor Darah Kolaboratif antara UKAW, PMI, dan GMIT Bet'el Oesapa Tengah**

**Fredrik J. Haba Bunga<sup>1</sup>, Donny M. Bessie<sup>2</sup>, Lesybeth M. M. Nubatonis<sup>3</sup>,  
Jusuf Blegur<sup>4</sup>, Jemmy J. S. Dethan<sup>5\*</sup>, Gabriela E. Hetharia<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

\*E-mail: johnson@ukaw.ac.id

### **Abstract**

The blood donation activity represents a form of community service that directly impacts the healthcare service needs, particularly in regions with low voluntary donor rates, such as East Nusa Tenggara Province. Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW), in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) East Nusa Tenggara Region and GMIT Bet'el Oesapa Tengah, organized a blood donation event on February 15, 2025. This event was participated by 50 UKAW students, members of the GMIT congregation, and local residents. The objectives of the activity were to foster humanitarian awareness, develop the social character of students, and strengthen cross-institutional collaboration in supporting the resilience of the public health system. The implementation method included partner coordination, socialization, education, blood donation execution, and evaluation and documentation. The outcomes of the activity demonstrated positive results, including the collection of 50 blood bags, enthusiastic participation from attendees, and the reinforcement of social solidarity values. This initiative also created synergy between higher education institutions, religious organizations, and humanitarian bodies. The experience enriched the contextual learning of students and serves as an effective model for partnership-based community service.

**Keywords:** Blood donation, public health, community service, social solidarity, cross-sector collaboration.

### **Abstrak**

Kegiatan donor darah merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berdampak langsung terhadap kebutuhan layanan kesehatan, terutama di wilayah dengan tingkat pendonor sukarela yang rendah seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur. Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW), bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Wilayah NTT dan GMIT Bet'el Oesapa Tengah, menyelenggarakan kegiatan donor darah pada tanggal 15 Februari 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 50 mahasiswa UKAW, warga jemaat GMIT, dan masyarakat sekitar. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran kemanusiaan, membentuk karakter sosial mahasiswa, serta memperkuat kolaborasi lintas lembaga dalam mendukung ketahanan sistem kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi mitra, sosialisasi, edukasi, pelaksanaan donor, hingga evaluasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan capaian positif berupa terkumpulnya 50 kantong darah, respons antusias peserta, dan penguatan nilai

solidaritas sosial. Kegiatan ini juga menciptakan sinergi antara perguruan tinggi, lembaga keagamaan, dan organisasi kemanusiaan. Pengalaman ini memperkaya pembelajaran kontekstual mahasiswa dan menjadi model efektif pengabdian masyarakat berbasis kemitraan.

**Kata kunci:** Donor darah, kesehatan masyarakat, pengabdian masyarakat, solidaritas sosial, kolaborasi lintas sektor.

## **Pendahuluan**

Di daerah Indonesia Timur, seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), tantangan ketersediaan darah masih menjadi isu penting. Bersamaan dengan itu, jumlah pendonor aktif di wilayah Timur Indonesia seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), masih jauh dari angka ideal yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu minimal 2% dari total jumlah penduduk. Salah satu alasannya yakni rendahnya kesadaran dan minat masyarakat untuk mendonorkan darahnya (Dewi et al., 2022). Rahmatullah et al. (2021) sebelumnya juga telah mencatat alasan rendahnya partisipasi masyarakat dalam layanan donor darah. Masing-masing, terbatasnya pemahaman tentang syarat donor darah (75.9%), takut pusing (73.5%), tidak mengerti manfaat donor darah (57.8%), tidak ada ajakan mendonorkan darah (55.4%), takut jarum suntik (53%), takut kesakitan saat mendonorkan (51.8%), takut tertular penyakit (50.6%), jarak PMI jauh dari rumah (49.4%), sibuk (47%), menunggu keluarga membutuhkan darah (45.8%), takut kekurangan darah (43.4%), phobia darah (33.7%), tidak suka dengan pelayanan petugas (24.1%), dan memiliki masalah kesehatan (22.9%).

Pasokan darah yang stabil meningkatkan kemandirian sistem perawatan kesehatan, memungkinkan tersedianya pemenuhan tuntutan *Universal Health Coverage* (UHC). Meningkatkan pengalaman dan kepuasan pendonor aktif sangat penting untuk mempertahankan loyalitas untuk mendonorkan darahnya di kemudian hari. Sekaligus mereka menjadi pribadi yang dapat memberikan rekomendasi kepada pendonor baru (Martín-Santana et al., 2021) untuk dapat terlibat aktif tanpa rasa takut yang merupakan hambatan rutin bagi pendonor (Monteiro et al., 2024). Melibatkan masyarakat dalam kampanye donor darah menumbuhkan budaya memberi, yang penting untuk mempertahankan pasokan darah. Donor darah yang reguler dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan kekurangan darah dan pengadaan darurat. Memastikan akses lancar ke darah melalui donasi sukarela berkontribusi terhadap UHC, yang merupakan tujuan utama Sustainable Development Goals (SDGs).

Donor darah merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan solidaritas sosial dan memperkuat ikatan komunitas (Diniarti & Zuli, 2025) karena berkaitan langsung dengan keselamatan, kesehatan, dan nyawa seseorang (Diniarti & Zuli, 2025; Fadilah et al., 2023). Tindakan “sederhana” tersebut membantu menurunkan risiko terkena serangan jantung dan masalah kesehatan lainnya (Budi & Dewi, 2018). Donor darah sukarela memainkan peran penting dalam keberlanjutan sistem perawatan kesehatan, seperti yang disoroti oleh WHO. Dalam sistem kesehatan modern, kebutuhan akan darah terus meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah pasien yang memerlukan transfusi darah, baik karena kecelakaan, operasi besar, penyakit kronis

seperti *thalassemia*, anemia berat, hingga komplikasi saat persalinan. Artinya, donor darah menjadi penopang utama keberlangsungan sistem layanan kesehatan, apalagi di wilayah dengan pendonor sukarela yang masih terbatas.

Donor darah adalah kegiatan menyumbangkan darah sukarela untuk diberikan kepada yang membutuhkan (Pongantung et al., 2022). Maka tidak berlebihan jika pengalaman donor darah merupakan wujud nyata dari pengabdian. Pada konteks ini, Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) melibatkan mahasiswa dan komunitas keagamaan dalam kegiatan donor darah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh penerima donor, tetapi juga oleh para mahasiswa sebagai pelaku pengabdian. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa memperoleh pengalaman pro-sosial dan altruisme yang memperkuat empati, dan rasa tanggung jawab (Omyan et al., 2023; Saprianti et al., 2021). Kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran kontekstual mengenai pentingnya kontribusi ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial sangat penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan.

Untuk menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan organisasi sosial dalam meningkatkan efektivitas layanan masyarakat merupakan keniscayaan. Kemitraan yang efektif antara perguruan tinggi dan lembaga sosial mengarah pada inisiatif layanan masyarakat yang lebih berdampak, yang menguntungkan mahasiswa dan masyarakat. Kolaborasi semacam itu menciptakan kerangka kerja di mana mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran mereka dalam konteks dunia nyata, memperkuat keterampilan akademis dan sosial mereka. Agenda pendidikan lainnya ialah pelibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial menumbuhkan keterampilan penting seperti kerja sama tim, komunikasi, dan empati, yang sangat penting untuk pengembangan karakter. Partisipasi dalam proyek kolaboratif memungkinkan mereka untuk mengambil peran kepemimpinan, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan pengambilan keputusan mereka.

Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Kristiani, berkomitmen untuk menanamkan semangat kemanusiaan dan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai program yang inklusif dan transformatif. Kegiatan ini tidak hanya merupakan implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai ajang kolaborasi antara UKAW, Palang Merah Indonesia Wilayah Nusa Tenggara Timur, dan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa serta masyarakat dalam mendukung program kemanusiaan melalui donor darah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi, lembaga keagamaan, dan lembaga kemanusiaan dalam mendukung ketahanan layanan kesehatan masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan donor darah yang diinisiasi sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 15 Februari 2025 pukul 09.00-14.00 WITA di aula GMIT Be'el Oesapa Tengah, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi NTT,

Indonesia. Kegiatan ini koordinatori oleh Donny M. Bessie, S.Pi., M.Si., yang bertindak sebagai Ketua Panitia, sekaligus Majelis Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah dan dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Sebanyak 50 mahasiswa dari berbagai program studi di UKAW, bersama warga jemaat serta masyarakat sekitar gereja, ikut ambil bagian dalam kegiatan ini, menunjukkan semangat solidaritas dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana edukasi dan pembentukan karakter yang mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan spiritual mahasiswa.

Pelaksanaan metode pengabdian ini menggunakan empat tahap. Pertama, perencanaan dan koordinasi, yakni dengan pembentukan tim koordinasi yang terdiri dari dosen pembimbing dan perwakilan mahasiswa. Selain itu, tim juga bekerja sama dengan pengurus GMIT Bet'el Oesapa Tengah. Kedua, sosialisasi dan edukasi pra-kegiatan, yakni diadakan sesi edukasi singkat tentang pentingnya donor darah bagi kesehatan dan keselamatan nyawa orang lain, termasuk manfaat kesehatan bagi pendonor. Tim juga mendistribusi *leaflet* informatif oleh PMI kepada calon peserta tentang syarat dan prosedur donor darah.

Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan donor darah, Dimulai dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, hemoglobin, serta riwayat kesehatan oleh petugas medis. Pendonor yang memenuhi kriteria diperbolehkan menyumbangkan darah, dan setiap pendonor menerima konsumsi ringan serta kartu donor dari PMI. Keempat, pendokumentasian dan evaluasi, yakni selama kegiatan berlangsung, dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, serta testimoni dari mahasiswa dan mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana melalui diskusi reflektif bersama panitia dan perwakilan PMI untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta peluang pengembangan ke depan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini berhasil menghimpun 50 kantong darah dari mahasiswa UKAW yang telah melalui proses seleksi kesehatan. Hasil kegiatan tidak hanya dilihat dari jumlah kantong darah yang terkumpul, tetapi juga dari dampak sosial dan edukatif yang dihasilkan. Respons positif mahasiswa terhadap kegiatan ini, menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kontribusi mereka dalam membantu sesama. Beberapa kendala teknis yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan tempat duduk sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pendonor serta waktu tunggu pendonor yang cukup lama. Kendala ini dapat menjadi perhatian untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang. Karena hal ini juga dapat memicu semangat dan antusias mereka untuk mendonorkan darahnya dan berpotensi menurunkan angka partisipasi di masa depan.



Gambar 1. Registrasi dan pendataan kesehatan peserta

Kekurangan darah telah menjadi masalah serius dalam beberapa kasus kematian di NTT. Sebut saja berita yang dirilis Pos Kupang, Selasa 15 April 2025 baru-baru ini (<https://kupang.tribunnews.com/2025/04/15/dinkes-tts-sebut-faktor-utama-tingginya-angka-kematian-ibu-akibat-tidak-tersedianya-bank-darah>). Pada acara *workshop* Penguatan Sistem Kesehatan Ibu dan Anak yang Responsif Berbasis Komunitas, Kepala Dinas Kesehatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), dr. R. A. Karolina mengemukakan bahwa masalah pendarahan dan anemia menjadi alasan utama Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Ini membuktikan bahwa ketersediaan bank darah menjadi urgen, karena dengan stok darah dari berbagai golongan dapat mempercepat penanganan masalah kesehatan dan menghindarkan masyarakat dari kasus kematian.

Kegiatan donor darah juga membuka ruang kolaborasi yang strategis antara institusi pendidikan, lembaga keagamaan, dan organisasi kemanusiaan. GMTI Bet'el sebagai tuan rumah kegiatan telah memberikan dukungan penuh. Mereka menyediakan fasilitas dan keterlibatan jemaat sebagai sukarelawan. Hal ini mencerminkan komitmen dan sinergi yang efektif dalam membangun budaya tolong-menolong dan semangat gotong royong. Dari sisi penguatan karakter, kegiatan ini menjadi sarana pengembangan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Melalui proses ini, nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya diajarkan secara teoritis di ruang kelas, tetapi juga diwujudkan secara nyata dalam tindakan.

Dari sisi pembentukan karakter, kegiatan ini menjadi wahana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial pada mahasiswa. Nilai-nilai kemanusiaan yang selama ini dipelajari di ruang kelas, kini diinternalisasi melalui praktik langsung dalam interaksi dengan masyarakat dan pihak eksternal kampus. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar dan berpikir tentang berbagai praktik kemanusiaan, namun bagaimana perasaan dan sikap mereka tersebut diwujudkan nyata dalam bentuk perilaku mendonorkan darah secara sukarela.

Boleh jadi, hasil donor mereka tersebut juga akan dipergunakan oleh keluarga, kerabat, dan bahkan dirinya sendiri di kemudian hari.

Mahasiswa merespons dengan sangat positif pengalaman mereka saat ini, menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya kontribusi nyata dalam membantu sesama. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang bermakna. Banyak mahasiswa menyampaikan rasa bangga dan bahagia bisa menjadi bagian dari kegiatan kemanusiaan ini, dan menyatakan kesiapan untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan sejenis di masa depan. Hasil pendidikan harus sejalan dengan memperkuat dan mengakselerasikannya dengan sikap peduli terhadap kualitas hidup masyarakat. Jika tidak, hasil pendidikan tersebut menjadi tidak bermakna karena tidak berkontribusi terhadap pengentasan masalah masyarakat, termasuk masalah kesehatan.

Donor darah merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian sosial yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam dunia pendidikan. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran penting dalam menerapkan nilai kemanusiaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat sekitar. Kepedulian mereka terhadap kegiatan donor darah menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya soal teori di ruang kelas, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata. Melalui donor darah, mahasiswa belajar untuk peduli terhadap sesama, memahami pentingnya membantu tanpa pamrih, serta ikut berkontribusi dalam menyelamatkan nyawa orang lain. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter UKAW yang menekankan pada nilai-nilai kasih dengan mengembangkan pembentukan kepribadian yang peduli, empati, dan peka terhadap berbagai ketimpangan sosial.

Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa dalam donor darah dapat menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar untuk ikut serta dalam aksi kemanusiaan, bahwa pengentasan masalah sosial kemasyarakatan bukan semata-mata melekat pada lembaga yang berwenang maupun pribadi yang mengalami masalah. Namun sudah menjadi tanggung jawab bersama sebagai masyarakat sosial untuk berpartisipasi aktif dalam penanganannya. Dengan demikian, kepedulian mahasiswa terhadap donor darah bukan hanya bermanfaat secara medis, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam membentuk pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial. Ini adalah contoh nyata bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menyinergikan pikiran, perasaan, dan perilaku.



Gambar 2. Panitia pelaksana donor darah

## Simpulan dan Rekomendasi

### Simpulan

Kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh GMIT Bet'el Oesapa Tengah bekerja sama dengan PMI Provinsi NTT dan mahasiswa UKAW merupakan bentuk nyata dari pengabdian masyarakat yang berdampak langsung bagi masyarakat sekaligus menjadi tindakan nyata dalam penguatan nilai karakter mahasiswa. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi lintas sektor, kegiatan sosial dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan memberikan manfaat berkelanjutan kepada masyarakat sekitar atau masyarakat terkait.

Selain sebagai kegiatan kemanusiaan, donor darah juga menjadi wahana edukatif yang mampu membentuk mahasiswa menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam memajukan kesejahteraan sosial. Dengan dukungan berkelanjutan, kegiatan semacam ini berpotensi menjadi model kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan lokal dengan tetap memperhatikan prosedur kesehatan bagi para pendonor agar meminimalisir berbagai potensi masalah yang terjadi selama dan setelah kegiatan donor darah untuk menjamin keterlibatan pendonor secara sukarela dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.

### Rekomendasi

Kami juga merekomendasikan agar kegiatan donor darah perlu dijadikan program rutin tahunan Universitas Kristen Artha Wacana dan dimasukkan dalam kalender resmi kegiatan pengabdian masyarakat. Perluasan jejaring kemitraan dengan lembaga pemerintah, LSM kesehatan, dan komunitas lokal akan memperkuat dampak sosial kegiatan sekaligus menjejaki kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang berdampak langsung dan tidak langsung kepada budaya dan kualitas hidup sehat masyarakat.

Kegiatan donor darah selanjutnya dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan

umum atau kampanye gaya hidup sehat sebagai nilai tambah bagi peserta. Penting untuk menyusun sistem insentif seperti sertifikat penghargaan atau pengakuan akademik untuk mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial. Dokumentasi dan publikasi kegiatan perlu dikembangkan dalam bentuk berita *online*, artikel jurnal pengabdian, video dokumenter, atau laporan kebijakan sebagai bentuk diseminasi dan *mainstreaming* nilai kemanusiaan di lingkungan akademik.

### Daftar Pustaka

- Budi, U., & Dewi, L. D. (2018). Tinjauan kegiatan donor darah terhadap kesehatan di PMI Karanganyar, Jawa Tengah tahun 2018. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 8(1), 50–56. <https://doi.org/10.47701/infokes.v8i1.196>
- Dewi, M. I. S., Rosyidah, R. A., & Hartini, W. M. (2022). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat donor darah di masa pandemi Covid-19 pada anggota Polres Nagekeo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v1i2.542>
- Diniarti, F., & Zuli, W. (2025). Aksi donor darah sebagai implementasi pengabdian masyarakat berbasis edukasi di PMI Provinsi Bengkulu. *Jurnal Dehasen untuk Negeri*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.37676/jdun.v4i1.7614>
- Fadilah, Khairunisa, Risma Handayani, & Usiono. (2023). Pentingnya pengetahuan tentang donor darah terhadap kesadaran perilaku masyarakat. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 77–87. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.755>
- Martín-Santana, J. D., Cabrera-Suárez, M. K., Déniz-Déniz, M. de la C., & Reinares-Lara, E. (2021). Donor orientation and service quality: Key factors in active blood donors' satisfaction and loyalty. *PLOS ONE*, 16(7), e0255112. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255112>
- Monteiro, T. H., Ferreira, Í. de J. da R., Junior, A. C. F. P., Chocair, H. S., & Ferreira, J. D. (2024). Barriers and motivations for blood donation: An integrative review. *Hematology, Transfusion and Cell Therapy*, 46(3), 283–288. <https://doi.org/10.1016/j.htct.2023.09.2366>
- Omyan, S., Mazidi, M., & Khatibi, A. (2023). Selective attention to pain and empathy: Studying frequent blood donors. *Brain and Behavior*, 13(1), e2841. <https://doi.org/10.1002/brb3.2841>
- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor darah komunitas remaja dengan tema “Menjadi Saudara.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 26–34. <https://www.e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/9>
- Rahmatullah, W., Rizki, S. A., & Shinta. (2021). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat donor darah di Dusun Siren Desa Rumbuk Timur Kecamatan Sakra Kabupaten

Lombok Timur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 214–226.  
<https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.129>

Saprianti, I., Rusli, R., & Hadinata, E. O. (2021). Perilaku prososial pada pendonor sukarela di unit transfusi darah PMI Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 136–153. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9267>